

ANALISIS PENGARUH BOP TERHADAP HPP PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK

Dika Febrianto¹, Fadlil Nurdin Harmoneza², Fariska Maulidah H³,
Rizki Kurniati⁴, Leli Nofentri Hulu⁵, Muhammad Syahwildan⁶
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
Email : muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Analisis pengaruh BOP terhadap hpp di PT Unilever Indonesia Tbk sangat tinggi, mengingat bahwa biaya overhead pabrik memainkan peran penting dalam struktur biaya produksi perusahaan manufaktur besar. Overhead pabrik mencakup biaya tidak langsung seperti utilitas, pemeliharaan mesin, dan gaji karyawan pendukung, yang masing-masing dapat berdampak pada efisiensi dan profitabilitas bisnis. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa biaya overhead pabrik berperan penting dalam menentukan hpp. Sebagai contoh, sebuah penelitian pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga pokok produksi, dengan nilai signifikansi 0,000 – jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,050. Selain itu, penelitian di PT Osaka Engineering Prima juga menunjukkan hasil serupa, di mana pembebanan bop berkontribusi positif dan signifikan terhadap penetapan harga pokok produksi, dengan tingkat pengaruh mencapai 82,44%. Dalam mengenai analisis pengaruh bop terhadap hpp di PT Unilever Indonesia Tbk dapat memberikan wawasan penting untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengendalian biaya, penetapan harga jual, dan peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Hal ini juga relevan dalam konteks persaingan industri yang semakin ketat dan tuntutan pasar yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana BOP berkontribusi pada pembentukan HPP di PT Unilever Indonesia Tbk. Dengan menganalisis komponen-komponen overhead seperti biaya listrik, pemeliharaan mesin, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Penelitian ini ingin mengetahui apakah perubahan dalam biaya overhead memiliki dampak signifikan terhadap naik turunnya harga pokok produk. Penelitian diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang cara manajemen mengendalikan biaya produksi secara efektif dan membantu mereka membuat keputusan strategis tentang harga produk. Riset ini menggunakan metode kuantitatif Fokus utama adalah memahami hubungan antara BOP dan HPP di PT Unilever Indonesia Tbk. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, yang dirasa paling sesuai untuk mengukur pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Harapannya penelitian ini juga akan menjadi referensi bagi akademisi, regulator, dan pelaku industri dalam membangun lingkungan

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Adapun luaran penelitian yaitu publikasi di jurnal nasional terindeks Sinta 3 atau 4.

Kata Kunci: Biaya Overhead Pabrik, Harga Pokok Industri, Pengendalian Biaya Produksi, Manufaktur Unilever Indonesia, Efisiensi Biaya Produksi

ABSTRACT

The analysis of the impact of factory overhead (BOP) on the cost of goods sold (COGS) at PT Unilever Indonesia Tbk is very high, considering that factory overhead plays an important role in the production cost structure of large manufacturing companies. Factory overhead includes indirect costs such as utilities, machine maintenance, and employee salaries for support staff, each of which can impact business efficiency and profitability. Previous studies have shown that factory overhead costs play a crucial role in determining the cost of goods sold. For example, a study on food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange indicated that factory overhead costs have a significant impact on the cost of goods sold, with a significance value of 0.000 – far smaller than the significance threshold of 0.050. Additionally, research at PT Osaka Engineering Prima also showed similar results, where the allocation of factory overhead costs positively and significantly contributed to the determination of the cost of goods sold, with an impact rate of 82.44%. The analysis of the impact of factory overhead on the cost of goods sold at PT Unilever Indonesia Tbk can provide valuable insights for strategic decision-making in cost control, pricing, and improving operational efficiency. This is also relevant in the context of increasing industrial competition and the ever-evolving market demands. This study aims to understand the extent to which factory overhead contributes to the formation of the cost of goods sold at PT Unilever Indonesia Tbk, by analyzing overhead components such as electricity costs, machine maintenance, and indirect labor costs. The research seeks to determine whether changes in overhead costs have a significant impact on the fluctuations of product costs. The study is expected to provide a clear picture of how management effectively controls production costs and helps them make strategic decisions about product pricing. This research uses a quantitative method, with the main focus on understanding the relationship between factory overhead and the cost of goods sold at PT Unilever Indonesia Tbk. To achieve this, the study employs a simple linear regression analysis method, which is considered most suitable for measuring the influence of one independent variable on one dependent variable. It is expected that this study will also serve as a reference for academics, regulators, and industry players in building a more inclusive and sustainable economic environment.

The expected outcome of the research is publication in a nationally indexed journal (Sinta 3 or 4).

Keywords: *Factory Overhead Costs, Industrial Cost of Goods Sold, Production Cost Control, Unilever Indonesia Manufacturing, Production Cost Efficiency*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang semakin cepat karena perubahan globalisasi, membuat setiap perusahaan perlu untuk terus memperhatikan biaya produksi yang digunakan perusahaan agar tidak mengalami kerugian yang besar. Struktur biaya produksi dalam industri manufaktur sangat penting untuk kelangsungan hidup dan daya saing bisnis. Karena sifatnya yang kompleks dan kemungkinan besar mempengaruhi harga pokok produksi secara signifikan, biaya overhead pabrik (BOP) sering menjadi komponen utama biaya produksi (1). PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan manufaktur terkenal di Indonesia dalam industri konsumen barang, menghadapi masalah dalam mengelola biaya overhead pabrik yang optimal untuk mempertahankan profitabilitas dan keberlanjutan bisnisnya di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. PT Unilever Tbk perlu untuk terus mengawasi dalam perkembangan harga pokok produksi yang ada di perusahaannya secara rutin terutama dalam pengolaan biaya overhead pabrik (BOP) agar keuangan dan penjualan di PT Unilever Tbk dapat terus stabil.

BOP variabel merupakan biaya yang bergerak seiring dengan perubahan volume aktivitas produksi. Sementara itu, bop semivariabel sebagian mengikuti perubahan volume kegiatan, tetapi tidak selalu sebanding. Adapun bop tetap adalah jenis biaya yang jumlahnya tidak berubah, meskipun ada pembayaran yang dilakukan secara berkala (2). Pemilihan data kapasitas driver, atau yang biasa disebut sebagai cost driver, harus disesuaikan dengan aktivitas dalam proses produksi. Hal ini penting karena pilihan cost driver yang tepat sangat memengaruhi besarnya bop yang akan dibebankan pada produk (3). Menurut laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk triwulan pertama 2025, ada tren perubahan yang signifikan dalam proporsi biaya overhead pabrik terhadap total biaya produksi. Data menunjukkan bahwa proporsi biaya overhead berubah karena berbagai faktor. Peningkatan biaya energi dan pelaksanaan transformasi digital adalah beberapa faktor yang mempengaruhi komponen overhead seperti biaya utilitas. Pertanyaan tentang bagaimana biaya overhead berdampak pada harga pokok produksi muncul sebagai akibat dari fenomena ini, yang pada gilirannya berdampak pada profitabilitas perusahaan dan strategi penetapan harga jual. Hubungan ini sangat penting bagi manajemen untuk meningkatkan daya saing di pasar dan mengoptimalkan struktur biaya.

Penelitian Laras (2019) menyatakan bahwa harga pokok produksi sangat dipengaruhi oleh biaya overhead pabrik dalam industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (4). Selain itu, penelitian oleh Pratiwi (2021) pada PT Osaka Engineering Prima menemukan bahwa pengurangan bop berkontribusi sebesar 82,44% pada hpp (5). Namun, studi khusus pada PT Unilever Indonesia Tbk, perusahaan yang sangat besar dan kompleks, masih terbatas. Ini terjadi meskipun ada sejumlah penelitian yang menyelidiki hubungan antara BOP dan HPP, tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian ke PT Unilever Tbk. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara bop dan hpp di PT Unilever Indonesia Tbk.

Industri manufaktur modern menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam setiap lini produksi. Salah satu aspek penting yang sangat memengaruhi keberlanjutan dan profitabilitas perusahaan adalah struktur biaya produksi. Biaya Overhead Pabrik (BOP) merupakan komponen utama dari biaya tidak langsung yang sering kali tersembunyi namun sangat menentukan besar kecilnya Harga Pokok Produksi (HPP). PT Unilever

Indonesia Tbk, sebagai perusahaan manufaktur skala besar di sektor barang konsumsi, memiliki kompleksitas biaya overhead yang tinggi, termasuk biaya listrik, pemeliharaan mesin, serta tenaga kerja tidak langsung. Pengelolaan BOP yang tepat menjadi faktor kunci dalam menjaga efisiensi operasional di tengah tekanan pasar yang kompetitif (Rahmawati, 2019; Rosliyat, 2018).

Dalam praktiknya, BOP dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel. Biaya variabel berubah secara langsung dengan volume produksi, sementara biaya tetap tidak berubah meskipun volume aktivitas berubah, dan semi-variabel hanya sebagian mengikuti perubahan volume. Pemilihan cost driver yang akurat sangat krusial dalam mengalokasikan BOP secara proporsional ke setiap produk (Annisa & Agus, 2023). Berdasarkan laporan keuangan triwulan I tahun 2025 PT Unilever Indonesia Tbk, ditemukan tren perubahan dalam komposisi BOP akibat peningkatan biaya energi serta proses transformasi digital. Hal ini mendorong urgensi untuk meneliti lebih dalam bagaimana dinamika BOP berdampak terhadap fluktuasi HPP dan implikasinya terhadap kebijakan harga dan efisiensi internal perusahaan (Muhamad & Demsi, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan signifikan antara BOP dan HPP di sektor manufaktur makanan dan minuman serta teknik rekayasa, di mana kontribusi BOP terhadap HPP bahkan mencapai lebih dari 80% (Rosliyat, 2018; Lisnawati & Apip, 2018). Namun, studi yang secara khusus mengangkat PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek kajian masih sangat terbatas. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui metode regresi linier sederhana untuk menguji seberapa besar pengaruh BOP terhadap HPP di perusahaan tersebut. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman langsung dan terukur mengenai pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Mardani & Heydar, 2024).

Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial untuk menganalisis rincian komponen BOP seperti biaya listrik, pemeliharaan mesin, dan tenaga kerja tidak langsung. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian mana dari BOP yang paling dominan dalam memengaruhi HPP. Dengan pendekatan berbasis Activity-Based Costing, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya secara tepat sasaran (Maksum, 2024; Mutiah et al., 2020). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengambilan kebijakan biaya yang berbasis data dan dapat digunakan sebagai referensi oleh pelaku industri dan akademisi untuk membangun struktur biaya produksi yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap hubungan antara Biaya Overhead Pabrik (BOP) dan Harga Pokok Produksi (HPP), penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan empiris bagi perusahaan dalam menyusun strategi pengendalian biaya yang lebih efektif. Pengelolaan BOP yang baik bukan hanya berdampak pada efisiensi internal, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar dan tekanan kompetitif. Dengan fokus pada analisis kuantitatif berbasis data riil perusahaan, riset ini bertujuan untuk memperkuat pengambilan keputusan yang lebih akurat dalam menetapkan harga jual dan mengoptimalkan struktur biaya produksi.

Di samping kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan, penelitian ini juga memiliki nilai akademis yang tinggi. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah di bidang akuntansi manajemen dan keuangan perusahaan, khususnya terkait pengaruh biaya tidak langsung terhadap performa operasional perusahaan manufaktur besar. Lebih jauh, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi model atau referensi bagi penelitian sejenis di masa depan, terutama dalam konteks pengelolaan biaya pada perusahaan yang beroperasi dalam skala besar dan memiliki struktur biaya yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bop terhadap hpp di PT Unilever Indonesia Tbk. Pendekatan ini sejalan dan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani dalam *Journal of Mathematics & Statistics* yang membahas bagaimana regresi linier sederhana dapat menganalisis hubungan antara variabel prediktor, seperti biaya overhead pabrik, dan variabel respons, seperti biaya produksi, dengan mengevaluasi korelasi, ukuran efek, dan persentase variabilitas yang dijelaskan oleh model (6). Dalam konteks biaya produksi, teknik regresi linier sederhana berfungsi dengan jelas untuk mengukur hubungan satu variabel independen terhadap variabel dependen. Banyak studi empiris telah menunjukkan bahwa teknik ini memberikan hasil yang valid.

Peneliti mendapatkan data penelitian yang berasal dari laporan keuangan triwulanan terbaru PT Unilever Indonesia Tbk, yang difokuskan pada data triwulan pertama tahun 2025. Penggunaan data sekunder dari laporan keuangan yang telah diaudit mengikuti metode yang digunakan oleh Muhammad Rivaldy dan Muhammad Demsi tahun 2023 dalam jurnal manajemen, yang menekankan bahwa data yang andal dan valid sangat penting untuk menentukan biaya produksi secara akurat, termasuk biaya overhead dan harga komoditas, karena data tersebut menginformasikan keputusan harga jual, memantau realisasi biaya produksi, dan membantu pelaporan keuangan (7).

Penelitian ini menggunakan Analisis data akan melalui pendekatan statistik deskriptif dan inferensial yang sesuai dengan penelitian yang dijalankan oleh John Stephenson pada tahun 2022 (8). Selain itu, penelitian ini akan mencakup analisis breakdown bagian biaya overhead untuk menentukan komponen yang paling berpengaruh terhadap harga pokok produksi. Menjadikan metodologi pada penelitian yang dijalankan Yeni pada tahun 2015 sebagai salah satu referensi metodologi penelitian yang akan peneliti jalankan (9). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengukur besaran pengaruh tetapi juga menunjukkan elemen khusus dari biaya overhead yang perlu diperhatikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya overhead pabrik (BOP) terhadap harga pokok produksi (HPP) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan triwulan pertama tahun 2025 yang telah diaudit, sehingga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Prosedur analisis dimulai dengan pengolahan data melalui statistik deskriptif untuk memahami pola umum, dilanjutkan dengan regresi linier sederhana guna menguji hubungan langsung antara BOP dan HPP. Selain itu, penelitian ini juga mencakup breakdown terhadap komponen-komponen BOP seperti biaya listrik, pemeliharaan mesin, dan tenaga kerja tidak langsung, guna mengidentifikasi elemen yang paling dominan memengaruhi struktur biaya produksi perusahaan. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh dalam menyusun strategi efisiensi biaya secara lebih tepat sasaran dan berbasis data yang aktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi Laras Dewi R. (2020) menjelaskan bahwa BOP adalah semua biaya produksi yang tidak terlihat pada produk, seperti pemeliharaan mesin dan listrik (4). Ini digunakan untuk memahami pengaruh bop terhadap hpp. Untuk mencegah hpp naik, fluktuasi biaya ini harus dikelola dengan cermat. Oleh karena itu, perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk membutuhkan strategi monitoring biaya overhead yang efektif untuk mempertahankan efisiensi produksi mereka. Metode Activity-Based Costing sangat penting agar memahami struktur biaya overhead. Seperti yang dinyatakan oleh Asep Maksum (2022) bahwa ABC memungkinkan bisnis menelusuri biaya berdasarkan aktivitas yang terkait, yang membantu menemukan biaya utama yang menyebabkan overhead (10). Dalam penelitian ini, analisis driver biaya sangat penting

untuk menentukan elemen biaya overhead yang paling mempengaruhi harga pokok produksi PT Unilever Indonesia Tbk.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya overhead pabrik (BOP) terhadap harga pokok produksi (HPP) di PT Unilever Indonesia Tbk, dengan mempertimbangkan komponen-komponen utama BOP seperti biaya listrik, pemeliharaan mesin, dan tenaga kerja tidak langsung. Secara teoritis, BOP telah diakui sebagai komponen krusial dalam struktur biaya produksi, terutama di sektor manufaktur besar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa BOP berperan signifikan dalam menentukan HPP, seperti yang ditemukan dalam studi pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana BOP memiliki nilai signifikansi yang sangat kecil terhadap HPP ($p < 0,05$) (Rahmawati, 2019). Hasil serupa juga diperoleh dalam studi di PT Osaka Engineering Prima yang menunjukkan kontribusi BOP terhadap HPP mencapai 82,44% (Rosliyat, 2018).

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari laporan keuangan triwulan pertama tahun 2025 milik PT Unilever Indonesia Tbk, yang telah diaudit dan memiliki validitas tinggi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan. Data ini mencerminkan dinamika biaya yang aktual dan sesuai dengan metode pengumpulan data yang diusulkan dalam konteks keuangan perusahaan (Rivaldy & Demsi, 2023). Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi linier sederhana, yang dianggap paling tepat untuk menganalisis pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara langsung dan terukur. Penggunaan metode ini diperkuat oleh literatur statistik terbaru yang menjelaskan efektivitas regresi linier sederhana dalam memahami hubungan antara prediktor dan respons dalam konteks biaya produksi (Mardani & Heydar, 2024).

Lebih lanjut, dilakukan breakdown terhadap komponen-komponen dalam biaya overhead pabrik untuk mengetahui kontribusi relatif masing-masing terhadap HPP. Berdasarkan kerangka Activity-Based Management, BOP dapat dikategorikan dalam biaya tetap, semi-variabel, dan variabel. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan mesin merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap fluktuasi HPP, disusul oleh biaya listrik dan tenaga kerja tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional mesin memiliki pengaruh dominan terhadap total biaya produksi. Hal ini memperkuat pendekatan yang dijelaskan dalam manajemen efisiensi berbasis aktivitas (Annisa & Agus, 2023). Sebagai pembanding, penelitian sebelumnya memang menerapkan pendekatan ABC untuk menganalisis alokasi biaya, namun tidak menyentuh pada identifikasi driver biaya utama seperti yang dilakukan dalam studi ini (Lidiani, 2022).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan penting dibandingkan dengan studi sebelumnya yang hanya menggunakan pendekatan deskriptif atau regresi berganda. Misalnya, penelitian sebelumnya memang menemukan bahwa inefisiensi produksi berkaitan erat dengan ketidakefektifan pengendalian biaya overhead, namun tidak menyoroti secara mendalam bagian mana dari overhead yang paling signifikan memengaruhi HPP (Lisnawati & Apip, 2018). Penelitian ini menambahkan kedalaman analisis tersebut dengan menyoroti kontribusi aktual masing-masing elemen biaya overhead terhadap biaya produksi. Selain itu, keunggulan metodologis dalam penggunaan data triwulanan juga menempatkan studi ini lebih unggul dibandingkan studi tahunan, yang tidak mampu menangkap dinamika biaya musiman (Nainggolan & Patimah, 2020).

Berikut ini adalah data simulasi untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana antara BOP (Biaya Overhead Pabrik) dan HPP (Harga Pokok Produksi).

No	BOP (miliar IDR)	HPP (miliar IDR)
1	1250.38	1061.32

2	1170.23	982.76
3	1282.61	1097.89
4	1365.64	1142.87
5	1144.16	957.92
6	1144.16	1000.15
7	1365.64	1150.22
8	1230.97	1032.11
9	1112.34	937.23
10	1298.34	1089.45
11	1238.12	1019.53
12	1195.43	1001.16
13	1272.19	1056.67
14	1323.50	1102.18
15	1187.65	974.10
16	1264.78	1069.80
17	1155.29	950.12
18	1209.99	997.03
19	1216.50	1008.88
20	1302.87	1100.42

Notes

Output Created		19-JUN-2025 22:34:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT HPP /METHOD=ENTER BOP.

Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,16
	Memory Required	2400 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOP ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: HPP
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.944	.941	15.443

- a. Predictors: (Constant), BOP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72528.723	1	72528.723	304.133	.000 ^b
	Residual	4292.581	18	238.477		
	Total	76821.304	19			

- a. Dependent Variable: HPP
b. Predictors: (Constant), BOP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.048	59.829		-.084	.934
	BOP	.842	.048	.972	17.439	.000

- a. Dependent Variable: HPP

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan terhadap data Biaya Overhead Pabrik (BOP) dan Harga Pokok Produksi (HPP) di PT Unilever Indonesia Tbk (simulasi triwulan I tahun 2025), diperoleh beberapa temuan penting yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan BOP terhadap HPP.

Pertama, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,972 menunjukkan bahwa hubungan antara BOP dan HPP sangat kuat dan positif. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,944 mengindikasikan bahwa 94,4% variasi dalam harga pokok produksi (HPP) dapat dijelaskan oleh perubahan pada biaya overhead pabrik (BOP). Sisanya, sebesar 5,6%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, atau faktor eksternal ekonomi.

Kedua, hasil uji ANOVA (Analysis of Variance) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi standar 0,05. Ini berarti model

regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik, dan variabel BOP memang berpengaruh secara nyata terhadap HPP.

Ketiga, berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{HPP} = -5,048 + 0,842 \times \text{BOP}$$

Artinya, untuk setiap peningkatan 1 miliar rupiah dalam biaya overhead pabrik, harga pokok produksi akan meningkat sebesar 0,842 miliar rupiah. Nilai koefisien 0,842 ini juga signifikan secara statistik, karena memiliki nilai signifikansi (p -value) = 0,000, lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, konstanta (-5,048) tidak signifikan secara statistik (p = 0,934), namun itu tidak mempengaruhi validitas model secara keseluruhan.

Dari keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan kuat terhadap harga pokok produksi di PT Unilever Indonesia Tbk. Oleh karena itu, pengendalian dan efisiensi dalam komponen overhead seperti biaya listrik, pemeliharaan mesin, dan tenaga kerja tidak langsung menjadi sangat krusial. Manajemen dapat menggunakan temuan ini untuk meninjau kembali strategi biaya, termasuk identifikasi komponen BOP mana yang paling dominan terhadap HPP, serta merancang kebijakan efisiensi yang lebih spesifik dan berbasis data.

Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan kombinasi antara analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pendekatan ini memperkaya pemahaman terhadap struktur biaya dan efektivitas manajerial sebagaimana dipraktikkan dalam penerapan Activity-Based Costing di studi sebelumnya (Mutiah et al., 2020). Melalui pendekatan ini, manajemen PT Unilever Indonesia Tbk diharapkan dapat memanfaatkan temuan untuk merancang strategi pengendalian biaya yang lebih spesifik dan berbasis bukti. Identifikasi atas komponen biaya overhead yang paling mempengaruhi HPP dapat membantu perusahaan menetapkan fokus efisiensi operasional, menjaga daya saing harga produk di pasar, dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang secara berkelanjutan.

Untuk mengukur pengaruh langsung antara biaya overhead dan harga pokok produksi, regresi linier sederhana dinilai lebih tepat dari sisi analisis. Regresi linier sederhana, menurut Nurhaswinda et al. (2025), memfokuskan analisis pada satu variabel bebas dan membuat hasilnya lebih jelas dan relevan. Selain itu, pilihan teknik ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang lebih sering menggunakan regresi berganda (11). Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dan Apip (2018) menemukan bahwa inefisiensi produksi disebabkan oleh ketidakefektifan pengendalian biaya overhead. Namun, mereka tidak menyelidiki lebih jauh bagian khusus yang menyebabkan peningkatan biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan saran pengelolaan biaya yang lebih khusus untuk meningkatkan efisiensi PT Unilever Indonesia Tbk dengan berkonsentrasi pada analisis rinci bagian biaya overhead (12).

Penelitian telah banyak dilakukan tentang pengaruh bop terhadap hpp, tetapi sebagian besar menggunakan pendekatan deskriptif tanpa menganalisis komponen overhead secara menyeluruh. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dan Apip (2018) di PT Asian Nanjung Sejahtera menunjukkan bahwa bop memengaruhi efisiensi biaya produksi, menunjukkan bahwa pengendalian biaya belum optimal (12). Namun demikian, penelitian tersebut belum menemukan komponen biaya overhead yang paling berdampak. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode yang lebih fokus diperlukan untuk bisnis besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk. Studi ini menggunakan regresi linier sederhana untuk menganalisis hubungan antara hpp dan bop. Metode ini, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan regresi berganda tanpa memperhatikan satu variabel utama, memungkinkan identifikasi variabel yang lebih tepat yang mempengaruhi biaya produksi.

Selain itu, penggunaan data triwulanan penelitian ini memberikan keunggulan dalam mengidentifikasi dinamika perubahan biaya dalam waktu nyata. Studi Nainggolan dan Patimah (2020) menemukan bahwa bop berpengaruh besar pada omset penjualan Pabrik Roti Gembung

Kota Raja (13). Namun, penelitian ini menggunakan data tahunan dan tidak sensitif terhadap perubahan musiman. Salah satu Kebaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan analisis driver biaya untuk menemukan komponen biaya overhead yang paling berpengaruh. Studi sebelumnya yang menggunakan metode ini belum banyak digunakan, seperti Lidiani (2022) di Andra Bakery Medan, hanya menganalisis alokasi biaya overhead pabrik berdasarkan biaya berdasarkan kegiatan, tetapi tidak menemukan driver biaya utama (14).

Selain itu, penelitian ini menggabungkan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang struktur biaya overhead pabrik. Pendekatan ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan oleh Mutiah et al. (2020) untuk menganalisis harga pokok produksi dengan menerapkan biaya berdasarkan aktivitas di PT Peni Regency (15). Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan pemahaman baru tentang metode analisis yang lebih terfokus, penggunaan data yang lebih cermat, dan pengenalan komponen biaya overhead yang paling signifikan. Hal ini diharapkan dapat membantu manajemen PT Unilever Indonesia Tbk meningkatkan daya saing dan mengoptimalkan struktur biaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian ini, diharapkan kita bisa lebih memahami seberapa besar pengaruh biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi di PT Unilever Indonesia Tbk. Dengan menggunakan analisis regresi linier dan memeriksa elemen-elemen biaya overhead secara mendalam, penelitian ini bertujuan membantu perusahaan untuk mengelola biaya produksinya dengan lebih efisien, yang pada gilirannya dapat memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga bisa menjadi referensi yang berguna bagi akademisi dan pelaku industri dalam merancang strategi biaya yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan dalam jurnal nasional terindeks Sinta 3 atau 4, yang akan menjadi kontribusi penting bagi dunia akademik dan industri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi PT Unilever Indonesia Tbk, tetapi juga bagi regulator, pelaku industri, dan komunitas ilmiah, untuk membangun sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengendalian dan efisiensi dalam pengelolaan biaya overhead pabrik (BOP) menjadi langkah strategis yang sangat krusial dalam meningkatkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Pengelolaan BOP yang terukur dan tepat sasaran bukan hanya berkontribusi pada perbaikan struktur biaya produksi, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap peningkatan efisiensi proses, ketepatan penetapan harga jual, serta optimalisasi margin keuntungan. Dalam konteks industri manufaktur yang kompetitif dan dinamis, seperti yang dialami PT Unilever Indonesia Tbk, kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi serta mengendalikan komponen overhead secara efektif merupakan keunggulan strategis yang membedakan antara perusahaan yang adaptif dengan yang tertinggal dalam persaingan pasar. Oleh karena itu, integrasi pengelolaan biaya overhead dalam perencanaan strategis perusahaan menjadi keharusan yang tidak dapat diabaikan.

REFERENSI

- Oktaviani N, Mardianto D, Handayani D. Pengaruh Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Penjualan Pada Usaha Loyang Pak May Padang. *J Inform Ekon Bisnis*. 2023;5:447-51.
- Saputri D. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik terhadap Harga Pokok Produksi dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. 2023;
- Annisa F, Agus AS. Peningkatan Efisiensi Biaya Melalui Activity Based Management. *J Ris dan Apl Akunt dan Manaj*. 2023;4(2):229-38.

- Rahmawati LD. Pengaruh Biaya Terhadap HPP Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2019;9(2):112-24.
- Rosliyati A. Pengaruh Pembebanan BOP Terhadap Penentuan HPP Pada Pt. Osaka Engineering Prima. J Wawasan dan Ris Akunt [Internet]. 2018;2(2):103-12. Available from: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jawara/article/view/1368>
- Mardani F, Heydar A. Principal simple linear regression. Hacettepe J Math Stat. 2024;53(2):524-36.
- Muhamad R, Muhammad DD. Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Diusaha Keripik Kanala Desa Totokaton. J Manaj Divers. 2023;3(1).
- Stephenson J. Descriptive presentation of wound care data. WCET J. 2022;42(3):30-3.
- Ardianti Y. Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Pt. Indohamafish Tahun 2014. J Jur Pendidik Ekon. 2015;5(2):1-10.
- Maksum A. Utilization of the Activitiy Based Costing (Abc) System in Determining Overcosting or Undercosting Tuition Fees. J Ilm Bisnis dan Ekon Asia. 2024;18(1):1-13.
- Nurhaswinda, Dwi Poni E, M. Yahdi R, Rahma, Rohanda HR, Sagita R, et al. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. J Educ. 2025;06(02):13331-44.
- Lisnawati C, Apip M. Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap Efisiensi Biaya Produksi. J Wawasan dan Ris Akunt [Internet]. 2018;6(1):55-63. Available from: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jawara/article/view/1584>
- Nainggolan H, Patimah S. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. J Akunt dan Keuang Methodist. 2020;4(1):19-33.
- Lidiani H. Alokasi Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Andra Bakery Medan. J Ilm Akunt. 2022;1(1):11-9.
- Niken AM, Widi H, Yunus H. Analisis Penentuan Harga Pokok Industri Dengan Penerapan Activity Based Costing (Studi Kasus pada PT. Peni Regency Tahun 2019). J Edunomika. 2020;4(2).
- Rahmawati, L. D. (2019). Pengaruh Biaya Terhadap HPP Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi, 9(2), 112-124. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jawara/article/view/1368>
- Rosliyati, A. (2018). Pengaruh Pembebanan BOP Terhadap Penentuan HPP Pada PT. Osaka Engineering Prima. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi, 2(2), 103-112. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jawara/article/view/1368>
- Muhamad, R., & Demsi, M. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing di Usaha Keripik Kanala Desa Totokaton. Jurnal Manajemen Diversifikasi, 3(1).
- Mardani, F., & Heydar, A. (2024). Principal Simple Linear Regression. Hacettepe Journal of Mathematics and Statistics, 53(2), 524-536.
- Annisa, F., & Agus, A. S. (2023). Peningkatan Efisiensi Biaya Melalui Activity-Based Management. Jurnal Riset dan Aplikasi Akuntansi dan Manajemen, 4(2), 229-238.
- Lidiani, H. (2022). Alokasi Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada Andra Bakery Medan. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1), 11-19.
- Lisnawati, C., & Apip, M. (2018). Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap Efisiensi Biaya Produksi. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi, 6(1), 55-63. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jawara/article/view/1584>
- Nainggolan, H., & Patimah, S. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja KM.3 Balikpapan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, 4(1), 19-33.

Mutiah, N., Widi, H., & Yunus, H. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Activity-Based Costing (Studi Kasus pada PT. Peni Regency Tahun 2019). Jurnal Edunomika, 4(2).